**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dasar yang menjadi perhatian pemerintah sejak periode orde baru,sampai saat ini telah mendekati pemerataan. Dengan dicanangkan program wajib belajar Sembilan tahun, dimana setiap anak usia sekolah diwajibkan untuk menyelesaikan pendidikan tingkat dasar. *Output* dari sekolah dasar sangat berpengaruh dalam melaksanakan pendidikan pada jenjang selanjutnya, sehingga sudah tugas pemerintah dan pihak sekolah berupaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.Pendidikan bahasa merupakan sarana belajar komunikasi yang baik dan benar dalam berinteraksi dikehidupan sehari-hari, khususnya di negara ini yang menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi. Sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum 1994 GBPP mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Sesuai dengan kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, maka fungsi mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia adalah (1) sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa indonesia dalam rangka pelestarian dalam pengembangan budaya, (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa indonesia untuk meraih dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. (4) sarana penyebarluasan pemakaian Bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah, dan (5) sarana pengembangan penalaran. Budinuryanta, dkk.(2008 :12)

Untuk itu dalam kurikulum materi Bahasa Indonesia menjadi bahan yang wajib diberikan disetiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta mampu menerapkannya dalam kehidupan. Pengajaran Bahasa Indonesia terdiri dari beberapa aspek kemampuan berbahasa dan bersastra yaitu aspek keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Empat keterampilan ini saling terkait satu sama lain baik dalam kehidupan sehari hari maupun dalam melakukan proses pembelajaran. Untuk itu, pembelajaran Bahasa Indonesia harus lebih ditingkatkan lagi baik dari segi metode pembelajaran, fasilitas, maupun penunjangnya.

1

Membaca yang merupakan salah satu aspek dari kemampuan berbahasa Indonesia merupakan suatu komponen penting dalam menentukan keberhasilan anak didik dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, pembelajaran membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan dan pengajaran. Keterampilan membaca ini tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses pembelajaran yang sebagian merupakan tanggung jawab guru. Dengan demikian, guru dituntut untuk dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan membacanya.

Banyak sekali informasi yang dapat digali dari kegiatan membaca. Orang yang banyak membaca akan mendapatkan suatu pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan orang yang jarang atau bahkan tidak pernah membaca.Dengan pengetahuan yang dimiliki itu, maka seseorang dapat mengkomunikasikan kembali informasi yang dimiliki dalam bentuk lisan atau tulisan. Sehingga dengan kata lain, membaca dapat membantu pula seseorang untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bentuk lain. Apalagi dalam masyarakat yang berteknologi modern seperti sekarang ini, seseorang haruslah banyak membaca agar dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi.

Dengan demikian keterampilan membaca sangat penting peranannya dalam membantu anak mempelajari berbagai hal. Kehadiran pengajaran membaca yang terencana dengan baik dirasakan sangat mendesak mengingat pentingnya kegiatan membaca yang dirasakan oleh hampir semua orang khususnya bagi siswa siswa sekolah dasar. Namun sayangnya dalam proses belajar mengajar tidak semua anak mampu melakukan aktivitas membaca dengan baik dan benar.

Pembelajaran membaca yang selama ini dilaksanakan di sekolah-sekolah pada dasarnya adalah pembelajaran tradisional. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran membaca warisan masa lampau, baik dalam konsep pemikiran maupun dalam implementasinya. Pembelajaran membaca tradisional tersebut memiliki ciri-ciri pengertian membaca yang terlalu sempit yaitu cenderung memusatkan kegunaannya membina siswa belajar agar mereka dapat membaca (*learning to read*) dan memandang anak didik dengan kondisi yang sama. Salah satu masalah pembelajaran bahasa Indonesia dewasa ini adalah banyaknya siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan yang dibacanya. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya nilai yang diperoleh siswa pada akhir semester. Faktor tersebut antara lain karena sulitnya berinteraksi dengan buku teks yang digunakan.

Bertolak dari hal di atas, para ahli pembelajaran mencoba membenahi serta meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran membaca yang efektif. Metode dan teknik pembelajaran membaca yang efektif adalah metode yang dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi diri dan pengalaman belajar yang dimiliki siswa sehingga akan terbentuk pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menantang dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa peserta didik di SD Negeri 53 Langnga menganggap pelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman merupakan pelajaran yang kurang menarik dan sulit Peserta didik terkadang bingung ketika dihadapkan pada sebuah teks (wacana) atau buku dalam pelajaran bahasa Indonesia dengan berbagai alasan seperti terlalu banyak materinya dan bahasa yang tidak dimengerti dan sulit dipahami. Hal ini juga terbukti melalui hasil wawancara dengan guru kelas di SDN 53 Langnga Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang menyatakan bahwa, siswa sewaktu membaca kurang memahami isi bacaan yang dibacanya. Gejala itu dapat diketahui ketika siswa diminta menentukan judul dari bacaan, menentukan gagasan, menceritakan kembali isi bacaan dan menyimpulkan isi bacaan, dimana sebagian besar mengalami kesulitan menjawab.Akibatnya peserta didik menemukan kesulitan untuk memperoleh jawaban tugas-tugas yang diberikan kepada mereka serta mengalami kesulitan ketika menghadapi soal-soal ujian.

Data penilaian hasil belajar di di SD Negeri 53 Langnga Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang menunjukkan adanya perbedaan dalam daya serap peserta didik per mata pelajaran, demikian pula dengan tingkat ketuntasan minimum. Fakta juga menunjukan bahwa peserta didik tidak tertarik mencapai dan mengikuti pembelajaran bahasa yang terkait dengan membaca pemahaman dalam kelas. Kecenderungan peserta didik yang pasif pada saat proses kegiatan belajar mengajar di sekolah yang berdampak terhadap nilai hasil belajar peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang persentase ketuntasannya tidak terpenuhi adalah Bahasa Indonesia khususnya materi yang melibatkan membaca pemahaman.

 Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan dalam memahami teks bacaan dengan menangkap setiap makna yang dibacanya agar dapat memiliki tingkat kemampuan membaca yang efektif dan efisien. Pemahaman terhadap bacaan dapat dipandang sebagai suatu proses yang bergulir, terus menerus, dan berkelanjutan. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahasa tulis (Tarigan, 2015; 7 ). Ditinjau dari proses kegiatan membaca, kegiatan membaca melibatkan banyak hal yaitu aktivitas visual yang menerjemahkan simbol-simbol, proses berpikir yang mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interprestasi, dan pemahaman psikolingustik dan metakognitif (Rahim. 2011: 2) .

 Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikat diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil kesastraan Indonesia. Maka standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, sikap positif, terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

 Pengembangan metode dan teknik pembelajaran bagi pembaca dalam rangka pencapaian pemahaman bacaan dengan baik dan optimal, baik secara kognitif maupun atas dasar bentuk teks sangat penting. Ketepatan dalam memilih dan menggunakan metode dan teknik sangat berpengaruh terhadap pemahaman bacaan. Bila metode dan teknik yang digunakan tepat,akan menunjang keberhasilan pemahaman, tetapi jika metode dan teknik yang digunakan tidak tepat dapat mengganggu dan mengurangi pemahaman terhadap teks (Tampubolon, 1987:133).

 Dari berbagai metode membaca yang berkembang dewasa ini, metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan* *Review)* yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini. Alasan memilih metode tersebut karena metode SQ3R memiliki langkah-langkah yang sangat memungkinkan untuk dapat memudahkan siswa memahami informasi yang ada dalam teks, merupakan teknik yang dianggap praktis serta sederhana pemakaiannya di samping sangat efektif untuk mengukur keterbacaan sebuah teks.

 Metode SQ3R merupakan suatu prosedur yang sistematik yang dikembangkan oleh F.P Robinson pada tahun 1970. SQ3R sendiri kependekan dari Survey, Question, Read, Recite, Review. SQ3R ialah metode membaca untuk menemukan ide-ide pokok dan pendukung ide pokok juga membantu pembaca dapat mengingat lebih lama. SQ3R merupakan salah satu metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca intensif dan rasional.

 Penerapan metode SQ3R dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu keterbacaan sebuah teks karena, pertama sebelum membaca buku/teks secara langsung, siswa melakukan observasi awal guna mengetahui gambaran umum isi buku/teks (Survey). Kedua adanya tahapan Question sebelum membaca, yaitu menyusun daftar pertanyaan sehingga siswa termotivasi semangat membacanya untuk menjawab pertanyaan yang timbul dalam benaknya. Ketiga, tahap Read menjadi menyenangkan dan siswa lebih fokus serta terkonsentrasi terhadap isi bacaan.Keempat tahap Recite yaitu tahap yang memungkinkan siswa dapat mengingat lebih lama terhadap esensi bacaan yang telah dibacanya dengan mengugkapkan kembali isi bacaan baik secara lisan maupun tulisan. Kelima adanya tahap Review yaitu meninjau ulang hal-hal penting dari bacaan yang belum didapatkan.

Selain dari latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, hal yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini adalah adanya hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Siti Khuzaimatun ( 2009 ) yang terdapat dalam Skripsi PTK pada Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berjudul : Upaya Meningkatkan KemampuanMembaca Pemahaman Dengan Metode SQ3R Pada Siswa Kelas X.3 SMA Negeri 1 Sumberlawang. Hasil penelitiannya menunjukkan Penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa yang ditandai dengan: (a) peningkatan jumlah siswa yang dapat menemukan ide pokok kalimat, paragraf, atau wacana pada tiap siklusnya, (b) peningkatan jumlah siswa yang mampu memilih butir-butir penting bacaan. Begitupula dengan hasil jurnal penelitian Muhaji, dkk ( 2013 ) yang berjudul : pengaruh penerapan metode SQ3R dan teknik klose terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa yang menunjukkan sebagai berikut: 1) Ada perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri SSN Kabupaten Lombok Timur antara yang diajar dengan metode SQ3R, teknik Klose dan cara konvensional 2). Ada perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri SSN Kabupaten Lombok Timur antara siswa laki-laki dan perempuan 3). Tidak ada interaksi antara penerapan metode SQ3R, teknik membaca klose dan cara konvensional dengan jenis kelamin terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMPN SSN Kabupaten Lombok Timur.

 Berdasarkan uraian di atas juga hasil observasi dan wawancara yang dilakukan maka peneliti melalui persetujuan kepala sekolah dan guru kelas dan atas rahmat dan perlindungan Allah Swt, maka penulis bermaksud melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 53 Langnga Kecamatan Mattiro Sompe, kabupaten Pinrang. Dengan judul penelitian “*Pengaruh penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VI di SD Negeri 53 Langnga kabupaten pinrang.*

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan metode SQ3R pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas VI SD Negeri 53 Langnga Kabupaten Pinrang ?
2. Bagaimana keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VI SD Negeri 53 Langnga setelah penerapan metode SQ3R
3. Apakah ada pengaruh penerapan metode SQ3R pada pelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VI SD Negeri 53 Langnga, Kabupaten Pinrang ?

**C.Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode SQ3R dalam meningkatakan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VI SDN 53 Langnga,Kabupaten Pinrang
2. Untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman setelah penerapan metode SQ3R pada siswa kelas VI SDN 53 Langnga, kabupaten Pinrang.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode SQ3R dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 53 Langnga kabupaten Pinrang .

**D.Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak Baik itu secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai dasar dan acuan bagi penelitian lain di tempat dan pelajaran yang berbeda, agar dapat mengembangkan teknik baru berdasarkan penelitian ini dan kelak akan menemukan suatu teknik yang efektif dalam pengajaran membaca pemahaman.

1. Manfaat praktis

Secara Praktis penelitian ini diharapakan dapat member manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah.
2. Bagi guru, diharapkan dapat menerapkan metode SQ3R dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa .
3. Bagi sekolah,diharapkan pelaksanaan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk memperbaiki proses dan hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah
4. Bagi kepala sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi siswa.
5. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan dalam menentukan metode pembelajaran di setiap bidang studi.